

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WANITA USIA SUBUR (WUS)
TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KEBUN TEBU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Karya Tulis Ilmiah

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

WIWI MUSLIMASARI

NIM. 32102100039

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WANITA USIA SUBUR (WUS)
TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KEBUN TEBU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Karya Tulis Ilmiah

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

WIWI MUSLIMASARI

NIM. 32102100039

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH
FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WANITA USIA SUBUR (WUS)
TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KEBUN TEBU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Disusun oleh:

WIWI MUSLIMASARI

NIM. 32102100039



Friska Realita, S.S.T.,MH.Kes

NIDN: 0630038901

Meilia Rahmawati, S.S.T.,M.Keb

NIDN: 0627059101

**HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH
FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WANITA USIA SUBUR (WUS) TERHADAP
Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KEBUN TEBU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Disusun Oleh

WIWI MUSLIMASARI

NIM. 32102100039

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji Pada tanggal :

08 Desember 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Emi Sutrisminah, S.SiT.,M.Keb

NIDN. 0612117202

Anggota,

Friska Realita, S.S.T.,MH.Kes

NIDN. 0630038901

Anggota,

Meilia Rahmawati Kusumaningsih, S.S.T.,M.Keb

NIDN. 0627059101



(.....)



(.....)



(.....)

UNISSULA

Mengetahui, جامعة الإسلام في السلطنة



Dekan Fakultas Kedokteran

UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan

UNISSULA Semarang,

Dr. dr. H. Setyo Trisnadi Sp.KF. SH.

NIDN. 0613066402



Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.

NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Wiwi Muslimasari
NIM. 32102100039

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwi Muslimasari

NIM : 32102100039

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WANITA USIA SUBUR (WUS) TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang
Pada tanggal : 01 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Wiwi Muslimasari
NIM. 32102100039

KATA PENGANTAR

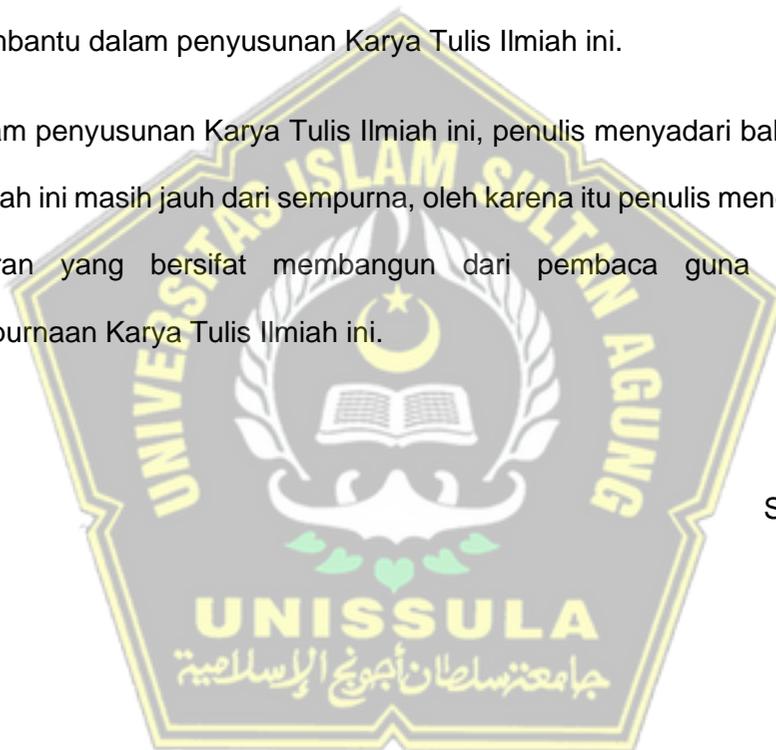
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Faktor Yang Memengaruhi Minat Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Friska Realita, S.S.T.,MH.Kes, selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Meilia Rahmawati Kusumaningsih, S.S.T.,M.Keb, selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.

7. Emi Sutrisminah, S.SiT.,M.Keb selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Kedua orang tua penulis, yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
10. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.



Semarang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH	iii
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Abstrak	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
B. Kerangka Teori.....	27
C. Kerangka Konsep.....	29
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Definisi Operasional	35
F. Metode Pengumpulan Data.....	36
G. Metode Pengolahan Data	40
H. Analisis Data	41
I. Waktu dan Tempat.....	42
J. Etika Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Penelitian	44
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	49

D.Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Patofisiologi Kanker Serviks.....	11
Gambar 2 Serviks Normal dan Kanker serviks.....	13
Gambar 3 Pemeriksaan Perineum.....	18
Gambar 4 Pemasangan Spekulum.....	18
Gambar 5 Membuka dan Mengunci Spekulum.....	18
Gambar 6 Atlas inspeksi visual asam asetat.....	19
Gambar 7 SSK.....	19
Gambar 8 Pengolesan Asam Asetat.....	20
Gambar 9 Epitel Acetowhite.....	20
Gambar 10 CA Cerviks Positif.....	21
Gambar 11 IVA Positif dan IVA negative.....	21



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 2 Klasifikasi Kanker Menurut FIGO (2017)	13
Tabel 3 Klasifikasi IVA (PermenKes, 2015).....	21
Tabel 4 Definisi Operasional	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	46
Tabel 4.2 Pengaruh Faktor Pendidikan terhadap Minat WUS.....	47
Tabel 4.3 Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Minat WUS.....	47
Tabel 4.4 Pengaruh Faktor Sikap terhadap Minat WUS.....	48
Tabel 4.5 Pengaruh Faktor Dukungan Suami terhadap Minat WUS	48
Tabel 4.6 Pengaruh Faktor Akses Informasi terhadap Minat WUS	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	70
Lampiran 2 Lembar Informed Consent.....	72
Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian	73
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 5 Surat Ketersediaan Pembimbing.....	80
Lampiran 6 Ethical Clearance	82
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian PTSP DAN Dinkes.....	83
Lampiran 8 Surat Balasan PKM.....	84
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan	85
Lampiran 10 Hasil SPSS	99
Lampiran 11 Foto Kegiatan Penelitian	109



Abstrak

Latar belakang: Penyebab kematian terbesar pada wanita di Indonesia salah satunya adalah kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 0,8% atau 23,4/100.000 penduduk. Keterlambatan deteksi dini menjadi penyebab utama tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia. Penderita kanker serviks pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh kesadaran WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. **Metode:** Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 459 orang yang diambil dari jumlah sasaran pemeriksaan IVA di Puskesmas Kebun Tebu pada tahun 2022. Jumlah sample dalam penelitian ini yaitu 78 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuisioner. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober-November 2022 di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat sampai batas sampel dan data penelitian terpenuhi. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan tidak memengaruhi minat WUS dengan nilai p-value 0,423, tingkat pengetahuan memengaruhi minat WUS dengan nilai p-value 0,024, tingkat sikap memengaruhi minat WUS dengan nilai p-value 0,037, tingkat dukungan suami tidak memengaruhi minat WUS dengan nilai p-value 0,313, dan tingkat akses informasi memengaruhi minat WUS dengan nilai p-value 0,030. **Kesimpulan:** Faktor pengetahuan, Faktor sikap, dan Faktor akses informasi memengaruhi minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan Faktor Pendidikan dan Faktor dukungan suami tidak memengaruhi minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Kata Kunci: Minat WUS, IVA Test, Covid-19

Abstract

Background: One of the biggest causes of death for women in Indonesia is cervical cancer. The incidence of cervical cancer in Indonesia is 0.8% or 23.4/100,000 population. Delay in early detection is the main cause of the high incidence of cervical cancer in Indonesia. Patients with cervical cancer are generally detected at an advanced stage. This is caused by the awareness of WUS to carry out early detection of cervical cancer through IVA examination which is still very low. **Objective:** To find out the factors that influence WUS's interest in the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) examination during the Covid-19 pandemic in the work area of the Sugarcane Garden Community Health Center, West Lampung Regency. **Method:** This type of research is an analytical survey with a research design *cross sectional*. The population in this study were 459 people who were taken from the target number of IVA examinations at the Sugar Cane Garden Health Center in 2022. The number of samples in this study were 78 respondents. Measuring tool used in this study in the form of a questionnaire sheet. This research was conducted from October - November 2022 at the Sugarcane Garden Health Center, West Lampung Regency, until the sample and research data limits were met. **Results:** The results of this study show education level did not affect WUS interest with a p-value of 0.423 (≥ 0.05), knowledge level influenced

WUS interest with a p-value of 0.024 (≤ 0.05), attitude level influenced WUS interest with a p-value of 0.037 (≤ 0.05), the level of husband's support did not affect WUS interest with a p-value of 0.313 (≥ 0.05), and the level of access to information affected WUS interest with a p-value of 0.030 (≤ 0.05). **Conclusion:** Knowledge factors, attitude factors, and information access factors influenced WUS's interest in conducting an Acetic Acid Visual Inspection (IVA) examination during the Covid-19 pandemic in the working area of the Sugar Cane Garden Health Center, West Lampung Regency. Meanwhile, the Education Factor and the Husband's Support Factor did not affect WUS interest in conducting an Acetic Acid Visual Inspection (IVA) during the Covid-19 pandemic in the working area of the Sugar Cane Garden Health Center, West Lampung Regency.

Keywords: Minat WUS, IVA Test, Covid-19



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab kematian terbesar pada wanita di Indonesia salah satunya adalah kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 0,8% atau 23,4/100.000 penduduk. Kanker serviks merupakan kanker terbanyak dan menempati posisi kedua yang menyerang wanita di Indonesia setelah kanker payudara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Data dari WHO (2018) menunjukkan jumlah kasus sekitar 270.000 kematian, dan 530.000 kasus baru per tahun. Di negara berkembang, 85% kematian terjadi akibat kanker serviks, sedangkan di negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah kematian akibat kanker serviks 18 kali lebih tinggi (Small *et al.*, 2017). Angka Kejadian kanker serviks di Provinsi Lampung tahun 2019 menunjukkan 380 kasus dengan hasil IVA positif, dan 89 kasus dicurigai kanker serviks (Riskesdas, 2020). Di kabupaten Lampung Barat angka kejadian kanker serviks pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,0% kasus atau 3/295 WUS dicurigai kanker serviks (DinKes Provinsi Lampung, 2021).

Upaya pemerintah dalam rangka menekan angka kejadian ca serviks yaitu dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), papsmear, Thin Prep (*Liquid Base Cytology*) dan kolposkopi. Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2018), sampai dengan tahun 2020 dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker leher rahim. Menurut WHO data tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks tertinggi.

Keterlambatan deteksi dini menjadi penyebab utama tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia. Penderita kanker serviks pada umumnya

terdeteksi pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh kesadaran WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah. Data dari Kemenkes RI mencatat bahwa hanya sebesar 8,3% perempuan usia 30-50 tahun yang telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, upaya skrining kanker serviks dilakukan melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), jika hasil positif pasien akan dilakukan krioterapi ataupun dirujuk ke Rumah Sakit (PermenKes, 2015).

Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA pada perempuan usia 30-50 tahun di Provinsi Lampung tertinggi yaitu Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 24,2 % diikuti Kabupaten Tulang Bawang sebesar 10,5%, sedangkan Kabupaten Lampung Barat menempati posisi ke 9 dengan prosentase 4,8% dari 16 kabupaten yang ada di Provinsi Lampung (Risksdas, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2019) cakupan pemeriksaan IVA paling rendah di Indonesia adalah 0,6%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sikap, pengetahuan, pendidikan, dukungan suami dan keluarga (Marliani, 2018). Selain itu, keterbatasan kunjungan masyarakat ke tenaga kesehatan karena pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker serviks menjadi semakin berkurang (Sari, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker serviks adalah dengan cara melakukan penyuluhan mengenai pengertian pemeriksaan IVA, tujuan, manfaat dan cara pemeriksaan IVA (Siregar, Handayani and Serdang, 2018).

Data dari Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat menunjukkan angka kejadian kanker serviks dari tahun 2018-2022 yaitu 1 kasus baru per tahun dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 2 kasus. Cakupan pelaksanaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kebun Tebu hanya sebesar 28,8% (141 orang) dari target sasaran 3.050 WUS. Pada tahun 2020-2021 sasaran pemeriksaan IVA sebanyak 490 orang, namun program pemeriksaan IVA maupun penyuluhan keliling tentang pemeriksaan IVA tidak berjalan dikarenakan terhambat oleh pandemi Covid-19 sehingga cakupan pemeriksaan IVA 0%.

Pada bulan Februari tahun 2022 mulai berjalan kembali program pemeriksaan IVA gratis dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Pada tahun 2022 jumlah WUS yang berusia 30-50 tahun sebanyak 2.864 orang dengan jumlah sasaran pemeriksaan IVA sebesar 16% (459 orang) namun hanya 3% (80 orang) WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Upaya yang dilakukan Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat untuk menarik minat WUS melakukan skrining kanker serviks dengan pemeriksaan IVA salah satunya yaitu program pemeriksaan IVA gratis, penyuluhan keliling per pekan dan pemeriksaan IVA rutin setiap hari selasa pukul 08.00-12.00 WIB di Puskesmas Kebun Tebu.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat terhadap 10 orang WUS berusia 30-50 tahun yang berkunjung ke puskesmas. Hasil wawancara diketahui bahwa rendahnya minat WUS untuk deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh rasa malu, tidak nyaman, takut, dan enggan melakukan pemeriksaan IVA. Sumber informasi WUS selama ini hanya berasal dari penyuluhan, sehingga ibu bersikap acuh dan kurang memahami mengenai pemeriksaan IVA. Program pemeriksaan IVA di puskesmas Kebun Tebu telah digratiskan namun program

tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan karena banyak WUS yang tidak datang. WUS yang datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA rata-rata wanita dengan keluhan keputihan.

Sebagian masyarakat juga menganggap bahwa rasa malu menyebabkan kurangnya minat WUS melakukan deteksi dini kanker serviks karena budaya dan norma agama yang melarang memperlihatkan daerah kewanitaan kepada orang lain, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, serta kurangnya dorongan keluarga terutama suami yang menganggap pemeriksaan IVA adalah suatu pemeriksaan yang tabu (Marliani, 2018). Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah Rusmiati (2017), faktor yang mempengaruhi minat WUS adalah pengetahuan, sikap, akses informasi, dan peran suami Marliani (2018). Selain itu, hasil penelitian Dimansari Bunga (2019) menyatakan bahwa pengetahuan dan dukungan suami merupakan faktor yang memengaruhi minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang memengaruhi minat WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “faktor apa sajakah yang memengaruhi minat Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat?”

C. Tujuan Penelitian

- 1 Tujuan Umum: Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
- 2 Tujuan Khusus:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh faktor sikap terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh faktor dukungan suami terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat.
 - e. Untuk mengetahui pengaruh faktor akses informasi terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.
- b. Implementasi penelitian: dapat menjadi sumber informasi yang bisa digunakan dalam pelayanan kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Unissula: dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta perbandingan bagi penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi Puskesmas Kebun Tebu: Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan pelayanan, menentukan perencanaan dan monitoring pelaksanaan penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi khususnya program deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA.
- c. Bagi Responden: dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti & tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	"Faktor Yang Memengaruhi Minat Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas	Marliani, Sarma Lumban Raja, Willhelmina Wahara (2019)	Jenis penelitian survey analitik, pengumpulan data menggunakan kuisisioner, desain penelitian rancangan <i>cross sectional</i> dan uji statistik menggunakan uji regresi logistik berganda, dengan 102 sampel WUS, dilakukan selama 8 bulan sejak bulan Januari-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat WUS dalam pemeriksaan iva, faktor yang berpengaruh antara lain pengetahuan, sikap, akses informasi, peran suami, dan peran teman	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, dan rancangan <i>cross sectional</i> , variable bebas dan variable terikat	Tempat penelitian, kondisi saat penelitian (kondisi pandemi Covid-19), jumlah sampel, lama penelitian

Tanjung Morawa Tahun 2018”	September 2018, variabel independen (bebas) yaitu faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, akses informasi, peran suami dan peran teman. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu minat pemeriksaan deteksi dini metode IVA	Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan suami dan motivasi WUS berpengaruh dengan pemeriksaan iva, sedangkan dukungan tenaga Kesehatan tidak berpengaruh.	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, dan rancangan <i>cross sectional</i> ,	Tempat penelitian, kondisi saat penelitian (kondisi pandemi Covid-19), jumlah sampel, lama penelitian, jumlah variable bebas lebih banyak	
2 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)”	Laila Rahmi dan Lusiana El Sinta (2020)	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>Cross sectional</i> selama 7 bulan sejak bulan April-November 2019 dengan jumlah sampel 73 orang yang diambil dengan tehnik <i>consecutive sampling</i> , pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner, analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat serta uji statistik <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan suami dan motivasi WUS berpengaruh dengan pemeriksaan iva, sedangkan dukungan tenaga Kesehatan tidak berpengaruh.	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, dan rancangan <i>cross sectional</i> ,	Tempat penelitian, kondisi saat penelitian (kondisi pandemi Covid-19), jumlah sampel, lama penelitian, jumlah variable bebas lebih banyak
3 “Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva Pada Wus 30 – 50 Tahun Di Wilayah Puskesmas Cisadea”	Suracmindari dan Lisa Purbawaning Wulandari (2021)	Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 50 WUS usia 30-50 tahun yang didapat melalui tehnik <i>purposive sampling</i> , menggunakan instrument kuisisioner dan dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2019	Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat Pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi dan dukungan negative 80% berminat sedang, dan Faktor minat memiliki kecenderungan lebih tinggi melatarbelakangi rendahnya capaian deteksi dini kanker leher rahim.	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner	Tempat penelitian, kondisi saat penelitian (kondisi pandemi Covid-19), jumlah sampel, lama penelitian, jumlah variable bebas lebih banyak
4 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Tindakan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021”	Mediana Sari (2021)	penelitian kuantitatif dengan metode survei <i>Cross Sectional Study</i> , dan analisa data yang digunakan adalah Analisis data bivariat dengan <i>chi square</i> dan multivariat dengan regresi logistic	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, jumlah paritas, penggunaan KB, sumber informasi dan dukungan suami dengan tindakan IVA. Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel umur dan status pekerjaan dengan tindakan IVA. Hasil analisis multivariat menunjukkan faktor yang paling dominan adalah dukungan suami.	Pengumpulan data menggunakan. Instrumen kuesioner dan metode <i>cross sectional</i>	Tempat penelitian, kondisi saat penelitian (kondisi pandemi Covid-19), jumlah sampel, lama penelitian, jumlah variable

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat WUS Terhadap Pemeriksaan IVA

a. Minat

1) Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (Korompot, Rahim and Pakaya, 2020). Menurut penelitian Rusmiati (2017), minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah.

2) Kriteria Minat

Kriteria minat dapat digolongkan menjadi 3 golongan (Fikri, 2016). Menurut Purwanto kriteria minat yaitu:

a) Minat rendah

Dikatakan rendah apabila seseorang tersebut tidak menginginkan suatu obyek.

b) Minat tinggi

Dikatakan tinggi apabila seseorang sangat menginginkan suatu obyek dan dilakukan dalam waktu segera.

3) Pengukuran Minat

Minat seseorang dapat diketahui melalui suatu pengukuran menggunakan instrument dan alat ukur (Fikri, 2016). Ada beberapa metode pengukuran yang dapat dilakukan, menurut Hurlock metode yang dapat digunakan meliputi:

a) Observasi

Keuntungan metode observasi yaitu dapat mengamati kondisi seseorang dalam kondisi wajar dan dapat dilakukan dalam segala situasi kecuali situasi dengan hasil observasi yang bersifat subjektif.

b) Interview

Pelaksanaan interview sebaiknya dilakukan saat situasi santai, sehingga percakapan berlangsung secara bebas.

c) Kuesioner

Pengukuran menggunakan kuesioner dapat dilakukan terhadap sejumlah responden sekaligus. Penggunaan kuesioner yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis, prinsip pertanyaan yang diajukan tidak jauh berbeda dengan wawancara dan observasi, namun kuesioner lebih efektif.

b. Minat Wanita Usia Subur (WUS)

1) Pengertian

Wanita usia subur adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda, wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun (BkkbN, 2015). Wanita usia subur yang merupakan sasaran pemeriksaan IVA adalah wanita usia 30-50 tahun karena wanita yang rentan mengalami pra kanker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

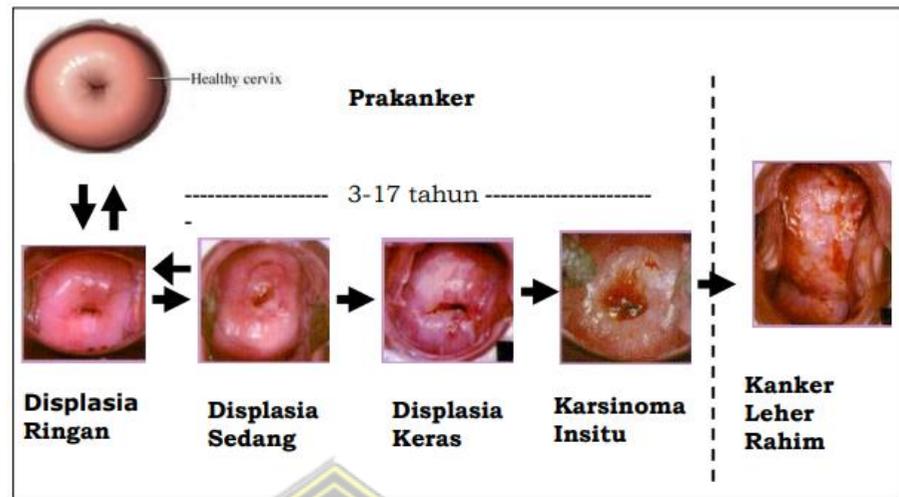
c. Kanker Serviks

1) Pengertian

Kanker serviks yaitu pertumbuhan sel serviks yang abnormal yang dapat menyebar ke organ tubuh lainnya (Rostime Hermayerni Simanullang, 2020).

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Serviks terletak di sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan terhubung dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. Kanker serviks atau kanker leher rahim ialah pertumbuhan dan perkembangan sel secara abnormal yang mengakibatkan kelainan fungsi organ terutama organ reproduksi khususnya organ serviks dan 70% disebabkan oleh infeksi satu atau lebih *Human Papiloma Virus* (HPV) tipe 16 dan 18. Kanker serviks disebut juga "*silent killer*" karena perkembangan kanker ini sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10 – 20 tahun. Proses ini seringkali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra-kanker tanpa gejala (Kemenkes RI, 2015). Sebagian masyarakat mempersepsikan bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang ganas dan dapat menyebabkan wanita kehilangan rahim bahkan kematian (Rio, Sri and Suci, 2017).

2) Patofisiologi



Gambar 1 Patofisiologi Kanker Serviks (PermenKes, 2015)

Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) biasanya terjadi pada perempuan usia reproduksi. Infeksi yang menetap dapat berkembang menjadi displasi atau sembuh sempurna. Ada dua golongan HPV yaitu HPV risiko tinggi atau HPV onkogenik tipe 16, 18, dan 31, 33, 45, 52, 58, sedangkan HPV risiko rendah atau HPV non-onkogenik yaitu tipe 6, 11, 32, dsb. Saat proses metaplasia terjadi di daerah transformasi, masuknya mutagen dapat mengubah sel menjadi ganas dan aktif. Sel yang mengalami mutasi adalah sel displastik dan kelainan epitelnya disebut displasia (Neoplasia Intraepitel Leher rahim/ NIS). Berawal dari displasia ringan, sedang, berat dan karsinoma in-situ kemudian berkembang menjadi karsinoma invasif. Lesi displasia dikenal sebagai lesi prakanker, sedangkan karsinoma in-situ merupakan gangguan maturasi epitel skuamosa yang menyerupai karsinoma invasif tetapi membrana basalisnya masih utuh. Pada lesi prakanker derajat ringan dapat mengalami regresi spontan dan menjadi normal kembali. tetapi pada

lesi derajat sedang dan berat lebih berpotensi menjadi kanker invasive (PermenKes, 2015).

3) Tanda dan Gejala

Hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik umum pada lesi prakanker belum memberikan gejala. Namun, jika lesi prakanker telah menjadi kanker invasif, gejala yang paling sering terjadi adalah perdarahan saat berhubungan intim (*contact bleeding*) dan keputihan. Pada stadium lanjut, gejala berkembang mejadi nyeri pinggang atau perut bagian bawah karena tekanan tumor di daerah pelvik ke arah lateral sampai obstruksi ureter, bahkan sampai oligo atau anuria. Gejala lanjutan terjadi sesuai dengan infiltrasi tumor ke organ yang terkena, misalnya: fistula vesikovaginal, fistula rektovaginal, edema tungkai (Kemenkes RI, 2015).

4) Faktor Resiko

Faktor resiko kanker serviks menurut (Ahmad, 2017) antara lain:

- a) Melakukan hubungan seksual pada usia <16 tahun
- b) Wanita dengan aktivitas seksual tinggi, dan sering berganti pasangan
- c) Kebersihan genitalia yang buruk
- d) Wanita yang merokok
- e) Riwayat penyakit kelamin (herpes atau kutil genitalia)
- f) Memiliki banyak anak dengan jarak persalinan yang terlalu dekat
- g) Defisiensi zat gizi.

5) Tipe Kanker Serviks dan Stadium perkembangan kanker



Gambar 2 Serviks Normal dan Kanker serviks (PermenKes, 2015)

Menurut *The American Society Cancer* (2016) jenis kanker serviks dibagi menjadi:

a) Karsinoma sel skuamosa

Kanker yang berkembang dari sel-sel di exocerviks dan memiliki fitur sel-sel skuamosa di bawah mikroskop. Karsinoma sel skuamosa paling sering dimulai di zona transformasi (tempat exocerviks bergabung dengan endocerviks).

b) Adenocarcinoma

Kanker yang berkembang dari sel kelenjar penghasil lendir endoserviks.

c) Karsinoma adenoskuamous

Karsinoma adenoskuamous atau karsinoma campuran merupakan kanker serviks yang memiliki fitur karsinoma sel skuamosa dan adenokarsinoma.

Tabel 2 Klasifikasi Kanker Menurut FIGO (2017)

0	Lesi belum menembus membrana basalis
I	Lesi masih terbatas di serviks
IA1	Lesi telah menembus membrana basalis <3 mm dengan diameter permukaan tumor <7 mm
IA2	Lesi telah menembus membrana basalis >3 mm tetapi <5 mm dengan diameter permukaan tumor <7 mm

IB1	Lesi terbatas di serviks dengan ukuran lesi primer <4 cm
IB2	Lesi terbatas di serviks dengan ukuran lesi primer >4 cm
II	Lesi telah keluar dari serviks (meluas ke parametrium dan sepertiga proksimal vagina)
IIA	Lesi telah meluas ke sepertiga proksimal vagina
IIB	Lesi telah meluas ke parametrium tetapi tidak mencapai dinding panggul
III	Lesi telah keluar dari serviks (menyebarkan ke parametrium dan atau sepertiga vagina distal)
IIIA	Lesi menyebarkan ke sepertiga vagina distal
IIIB	Lesi menyebarkan ke parametrium sampai dinding panggul
IV	Lesi menyebarkan keluar organ genitalia
IVA	Lesi meluas ke rongga panggul, dan atau menyebarkan ke mukosa vesika urinaria
IVB	Lesi meluas ke mukosa rektum dan atau meluas ke organ jauh

d) Metode deteksi dini kanker

1) Papsmear

Papsmear merupakan test yang dilakukan untuk mendeteksi kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim, menemukan sel yang tidak normal yang dapat berkembang menjadi kanker serviks, serta mampu mendeteksi gejala pra kanker leher rahim, dan dapat mengetahui tingkat keganasan kanker serviks (Imelda and Santosa, 2020).

2) Thin Prep (*Liquid Base Cytology*)

Skrining kanker serviks berbasis cairan *Liquid Based Cytology* (LBC) merupakan metode diagnostik dalam sitologi serviks. Metode LBC menggunakan sampel sel yang diambil dari serviks, sampel dioleskan ke kaca obyek, difiksasi, kemudian sampel dipindahkan ke larutan pengawet khusus dan diangkut ke laboratorium untuk diproses serta diperiksa di bawah mikroskop.

Namun menurut hasil penelitian (Lestari and Budi Hidayat, 2019) menyatakan bahwa hasil LBC rata-rata kurang memuaskan sehingga secara signifikan tingkat efektivitasnya lebih rendah daripada pap smear.

3) Kolposkopi

Kolposkopi merupakan pemeriksaan dengan menggunakan alat kolkoskop atau mikroskop binokuler dengan sumber cahaya yang terang untuk memperbesar gambaran visual serviks. Pemeriksaan dilakukan untuk melihat porsio, vagina dan vulva. Porsio akan tampak setelah dilakukan pengolesan asam asetat 3-5%. Porsio dengan kelainan (infeksi HPV atau NIS) akan terlihat bercak putih atau perubahan corak pembuluh darah. Kolposkopi dapat berperan sebagai alat skrining awal, tetapi ketersediaan alat ini tidak mudah. Karena mahal, alat ini lebih sering digunakan sebagai prosedur pemeriksaan lanjutan dari hasil uji Pap abnormal (Imelda and Santosa, 2020).

4) Pemeriksaan IVA

a. Pengertian

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter, bidan atau paramedik terhadap leher rahim yang diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang. Lesi prakanker jaringan ektoserviks rahim yang diolesi asam asetat akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*). Namun bila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, pengolesan asam asetat tidak dilakukan dan pasien segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap (Sulistiowati and Sirait, 2014).

Saat ini cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah, secara nasional hanya mencapai 12% dari 70% cakupan yang ditargetkan (Kemenkes RI, 2015). Sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun yang telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA sampai tahun 2020 telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker leher rahim (RI, 2019).

b. Keunggulan

Keunggulan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks yaitu dinilai lebih efektif, efisien dari segi waktu, metode dan biaya. Selain itu, pemeriksaan IVA juga telah memenuhi kriteria dasar deteksi dini (aman, praktis, terjangkau, tersedia) dan dapat digunakan di daerah dengan fasilitas kurang serta hasil pemeriksaan dapat langsung diketahui (Juanda and Kesuma, 2015).

c. Jadwal pemeriksaan

Wanita Usia Subur (WUS) dengan hasil pemeriksaan IVA-negatif dapat melakukan skrining 3 - 5 tahun sekali. Namun, WUS dengan hasil pemeriksaan IVA-positif atau mendapatkan pengobatan, harus melakukan pemeriksaan IVA enam bulan kemudian (PermenKes, 2015).

d. Syarat mengikuti IVA test

Syarat melakukan pemeriksaan IVA menurut (Imelda and Santosa, 2020) yaitu:

- 1) Pernah melakukan hubungan seksual
- 2) Tidak sedang menstruasi
- 3) Tidak sedang hamil

4) 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual.

e. Cara melakukan pemeriksaan IVA

Langkah pemeriksaan IVA menurut (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2016) antara lain:

1) Langkah Pra IVA

Langkah 1: Sebelum melakukan pemeriksaan IVA jelaskan mengapa tes tersebut dianjurkan dan apa yang akan terjadi pada saat pemeriksaan, temuan yang paling mungkin dan tindak lanjut atau pengobatan yang mungkin diperlukan

Langkah 2: Pastikan semua peralatan dan bahan yang diperlukan tersedia, spekulum steril atau yang telah di DTT, kapas lidi dalam wadah bersih, botol berisi larutan asam asetat dan sumber cahaya yang memadai. Tes sumber cahaya untuk memastikan apakah masih berfungsi.

Langkah 3: Posisikan ibu diatas meja ginekologi, tutup badan ibu dengan kain, nyalakan lampu/senter dan arahkan ke vagina ibu

Langkah 4: Cuci tangan dengan sabun dan air, keringkan dengan kain bersih, palpasi perut

Langkah 5: Pakai sarung tangan bersih

2) Langkah pemeriksaan IVA

Langkah 1: Periksa kemaluan bagian luar kemudian periksa mulut uretra apakah ada keputihan.



Gambar 3 Pemeriksaan Perineum
(Dutta, 2016)

Langkah 2: Masukkan spekulum dengan hati-hati sampai terasa ada penolakan kemudian buka perlahan buka spekulum untuk melihat serviks



Gambar 4 Pemasangan Spekulum (Dutta, 2016)

Langkah 3: Bila serviks bisa terlihat sepenuhnya kunci spekulum dalam posisi terbuka



Gambar 5 Membuka dan Mengunci Spekulum (Dutta, 2016)

Langkah 4: Atur sumber cahaya agar serviks dapat terlihat dengan jelas

Langkah 5: Amati serviks dan periksa apakah ada infeksi (cervicitis) seperti cairan putih keruh

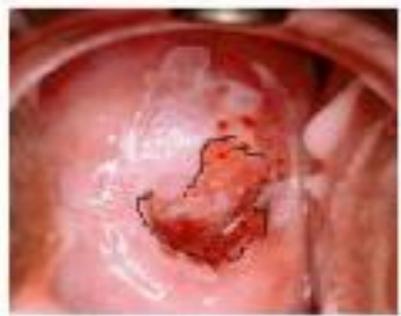
(mucopus); ektopi (ectropion); tumor yang terlihat atau kista nabothian, nanah atau lesi “strawberry” (infeksi Trichomonas)



Gambar 6 Atlas inspeksi visual asam asetat (PPSKI, 2016)

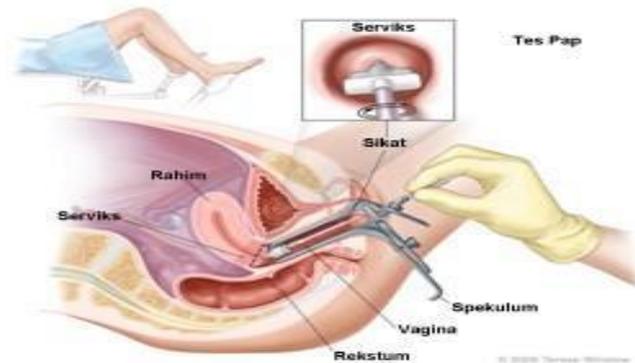
Langkah 6: Gunakan kapas lidi untuk membersihkan cairan yang keluar, darah atau mukosa dari serviks. Buang kapas lidi ke dalam kotak sampah infeksius.

Langkah 7: Identifikasi cervical os dan SSK dan arca sekitarnya.



Gambar 7 SSK (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Langkah 8: Basahi kapas lidi ke dalam larutan asam asetat kemudian oleskan pada serviks.



Gambar 8 Pengolesan Asam Asetat (Sariwating, 2018)

Langkah 9: Periksa SSK dengan teliti. Lihat apakah serviks mudah berdarah. Cari apakah ada plak putih yang menebal atau epitel acetowhite.



Gambar 9 Epitel Acetowhite (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Langkah 10: Bersihkan sisa asam asetat pada serviks dan vagina menggunakan kapas lidi

Langkah 11: Lepaskan spekulum perlahan

3) Langkah-langkah Pasca IVA

Langkah 1: Dekontaminasi alat, tempat dan *handscoon* yang terkontaminasi dengan larutan klorin 0,5%

Langkah 2: Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

Langkah 3: Catat hasil tes IVA dan temuan-temuan lain seperti bukti adanya infeksi (cervicitis);

Langkah 4: Jika hasil tes IVA positif atau diduga ada kanker, katakan pada ibu langkah selanjutnya yang dianjurkan.

f. Kategori hasil pemeriksaan



Gambar 10 CA Cerviks Positif
(Kemenkes RI, 2015)



IVA Negatif IVA Positif

Gambar 11 IVA Positif dan IVA negative (PermenKes, 2015)

Tabel 3 Klasifikasi IVA (PermenKes, 2015)

KLASIFIKASI IVA	KRITERIA KLINIS
Tes Negatif	Halus, berwarna merah muda, seragam, tidak berfitur, ectropion, cervicitis, kista Nabothly dan lesi acetowhite tidak signifikan
Servisititis	Gambaran inflamasi, hiperemis, multipel ovulo naboti, polipus servisis
Tes Positif	Bercak putih (acetowhite epithelium sangat meninggi, tidak mengkilap yang terhubung,

Dicurigai Kanker	Pertumbuhan massa seperti kembang kol yang mudah berdarah atau luka bernanah/ulcer.
------------------	---

g. Terapi Kanker Serviks

Pengobatan kanker leher rahim tergantung pada lokasi dan ukuran tumor, stadium penyakit, usia, keadaan umum penderita, dan rencana penderita untuk hamil lagi. Menurut (Imelda and Santosa, 2020) terapi kanker antara lain:

1) Pembedahan

Salah satu terapi yang bersifat tindakan yang langsung menghilangkan penyebabnya sehingga manifestasi klinik yang ditimbulkan dapat dihilangkan (kuratif) dan tindakan memperbaiki keadaan penderita (paliatif)

2) Terapi penyinaran (radioterapi)

Terapi penyinaran efektif untuk mengobati kanker invasif yang masih terbatas pada daerah panggul. Pada radioterapi digunakan sinar berenergi tinggi untuk merusak sel-sel kanker dan menghentikan pertumbuhannya.

3) Kemoterapi

kemoterapi dianjurkan apabila kanker telah menyebar ke luar panggul. Kemoterapi menggunakan obat-obatan untuk membunuh sel-sel kanker. Obat anti-kanker bisa diberikan melalui suntikan intravena atau melalui oral.

d. Pandemi Covid-19

WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni

2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

1) Tanda dan gejala

Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu *et al.*, 2020)

2) Dampak Covid-19

Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini. Pandemi covid-19 ini berdampak secara sosial dan ekonomi (Weng *et al.*, 2020). Selain itu, covid-19 juga berdampak terhadap kesehatan reproduksi, situasi kesehatan reproduksi akibat pandemi COVID-19 khususnya wanita mengalami ancaman karena perubahan prioritas pelayanan kesehatan di masa pandemi ini (Chairani, 2020). Perlengkapan dan staf yang terlibat dalam penyediaan layanan kesehatan reproduksi dan seksual mungkin dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lain, klinik

kemungkinan tutup dan banyak masyarakat yang enggan untuk pergi ke fasilitas kesehatan untuk kesehatan reproduksi dan seksual (Feyissa, Tolu and Ezeh, 2020).

3) Upaya Pemerintah

Langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* yaitu langkah yang mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Buana, 2017). Kebijakan yang baru-baru ini yang dilakukan pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar). PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan *coronavirus disease* (Covid-19). Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, antara lain aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta operasional transportasi umum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Upaya yang dilakukan oleh fasilitas layanan kesehatan dalam menghadapi covid-19 ini antara lain memperkuat sistem kesehatan agar menjamin rumah sakit memiliki kapabilitas yang baik dalam menangani pasien, pemanfaatan jejaring/ *online medicine treatment* (pengobatan online), pemanfaatan sistem/ *platform telemedicine* (pengobatan jarak jauh), penyiapan dana darurat sektor kesehatan untuk meminimalisir pembiayaan kesehatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2. Faktor yang Berhubungan dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan IVA.

a. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya baik secara formal maupun non-formal melalui bentuk pengajaran maupun pelatihan (KemendikBud, 2016).

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Dharmawati and Wirata, 2016).

b. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengenal tentang sesuatu (Anggraini, 2021).

Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan menstimulasi terbentuknya motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim (Anggraini, 2021).

Faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia, tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. Pengetahuan juga dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau responden (Windi Chusniah Rachmawati, 2019).

c. Faktor Sikap

Sikap merupakan respon yang timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus (Notoatmodjo, 2012).

Sikap seseorang terhadap sesuatu objek ialah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) ataupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu. Tingkatan sikap menurut (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Menerima, yaitu apabila seseorang mau dan memiliki keinginan untuk menerima stimulus yang diberikan.
- 2) Menanggapi, yaitu apabila seseorang mampu memberikan jawaban atau tanggapan pada obyek yang diberikan.
- 3) Menghargai, yaitu apabila seseorang mampu memberikan nilai yang positif pada objek dengan bentuk tindakan atau pemikiran tentang suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu apabila seseorang mampu mengambil risiko dengan perbedaan tindakan maupun pemikiran yang diambil.

d. Faktor Dukungan suami

Dukungan merupakan sebuah *power* yang mengatur perilaku individu untuk mencapai tujuan (Astuti, 2016).

Hasil penelitian Damai Noviasari dan Siti Nuryanti (2021), menyatakan bahwa pelaksanaan pemeriksaan IVA tes lebih besar pada WUS yang mendapat dukungan dari suami dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari suami. Ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami lebih memilih untuk tidak ikut serta dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA tes.

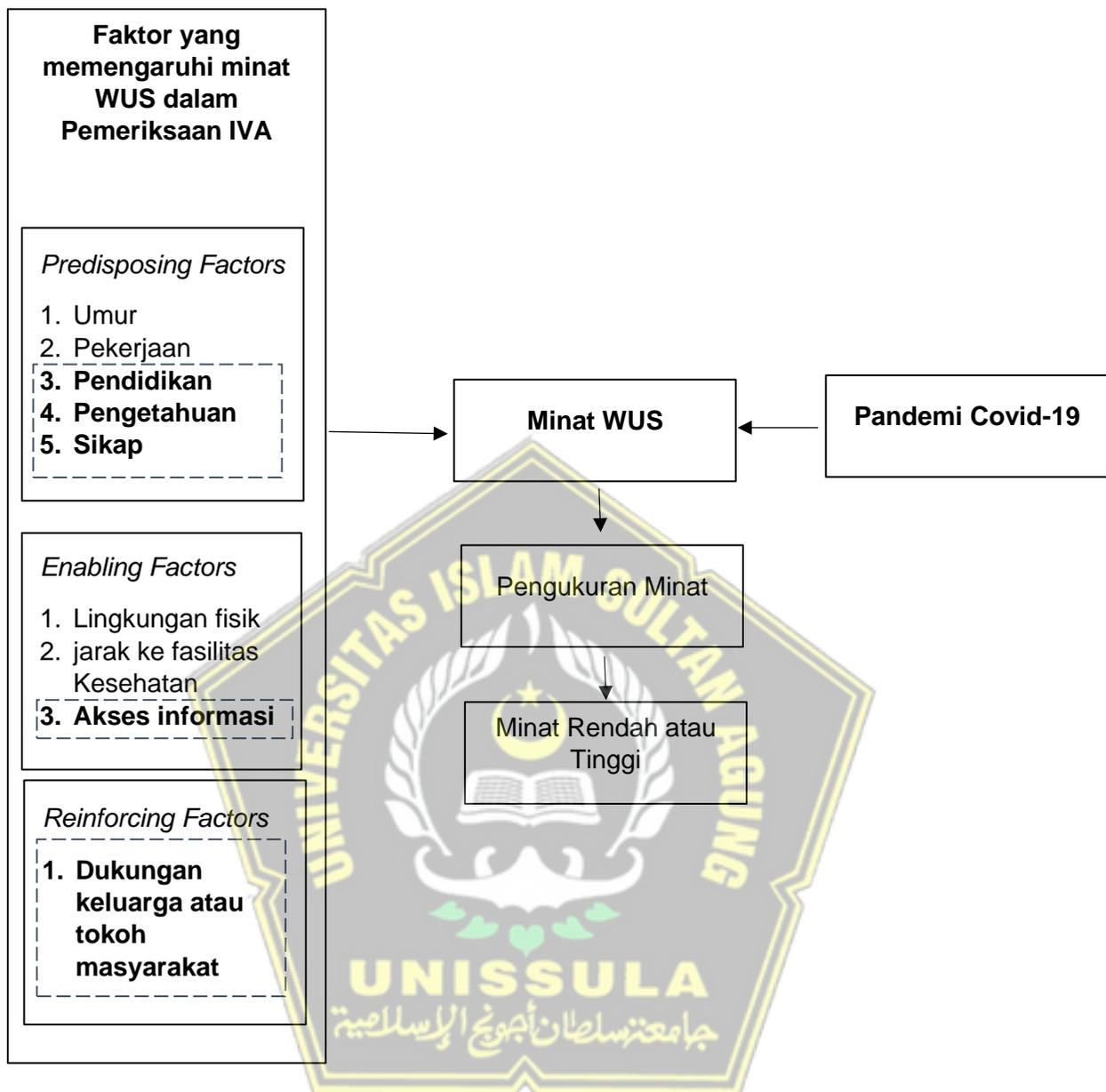
e. Faktor Akses informasi

Akses Informasi merupakan sumber informasi yang diterima oleh panca indera untuk kemudian diteruskan ke otak dan disusun secara sistematis (Imas Masturoh, 2018).

Orang yang memiliki motivasi rendah menunjukkan bahwa pengetahuan WUS masih kurang yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden sehingga pengetahuan yang mereka miliki terbatas, ada pula yang mengatakan belum pernah mendengar atau mendapat informasi dari media mengenai pemeriksaan IVA serta manfaat dari pemeriksaan IVA itu sendiri (Wahyuni *et al.*, 2020).

B. Kerangka Teori

Faktor perilaku (*Behavior Causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Faktor pemungkin (*Enabling Factors*) antara lain lingkungan fisik, akses informasi, dan jarak ke fasilitas kesehatan. Faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014).



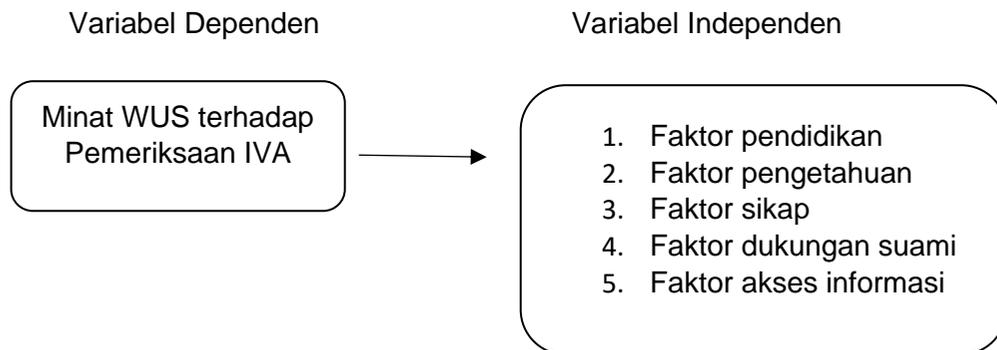
Keterangan:

= faktor yang diteliti

= faktor yang tidak diteliti

Modifikasi Kerangka teori Notoatmodjo, 2014, Korompot, Rahim dan Pakaya, 2020, Rusmiati 2017, Tosepu *et al.*, 2020, Kementerian Kesehatan RI, 2020 & 2021, Hurlock (Fikri, 2016)

C. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha:

1. Ada pengaruh faktor pendidikan terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
2. Ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
3. Ada pengaruh faktor sikap terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
4. Ada pengaruh faktor dukungan suami terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
5. Ada pengaruh faktor akses informasi terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

H0:

1. Tidak ada pengaruh faktor pendidikan terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
2. Tidak ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
3. Tidak ada pengaruh faktor sikap terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
4. Tidak ada pengaruh faktor dukungan suami terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
5. Tidak ada pengaruh faktor akses informasi terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* untuk menganalisis faktor yang memengaruhi minat wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi visual asam asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang dilakukan hanya satu kali pada satu saat secara bersamaan.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Siyoto, 2015). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

a. Populasi Target

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah jumlah Wanita Usia Subur pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah populasi target 2.864 orang.

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau atau populasi yang dapat dijangkau dalam penelitian ini diambil dari jumlah sasaran pemeriksaan IVA di Puskesmas Kebun Tebu pada tahun 2022 yaitu WUS usia 30-50 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu

Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah populasi terjangkau 459 orang.

2. Sample

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Siyoto, 2015). Sampel dari penelitian ini adalah WUS usia 30-50 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, yang memenuhi kriteria inklusi. Penentuan besar sample yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d²: Ketetapan relative yang ditetapkan oleh peneliti (0,1)

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 459 WUS usia 30-50 tahun, maka jumlah sampel yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{459}{1 + 459(0,1)^2}$$

$$n = 77,79$$

Hasil besar sample yaitu 77,79 dilakukan pembulatan sample menjadi 78 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana subjek yang dipilih disesuaikan dengan kriteria-kriteria

tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini pengambilan sample dilakukan dengan cara menjadikan setiap WUS usia 30-50 tahun dan sesuai dengan kriteria penelitian yang datang ke puskesmas Kebun Tebu untuk menjadi responden. Apabila WUS setuju menjadi responden maka akan diberikan surat *inform consent* untuk ditandatangani, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuisioner. Jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini yaitu 78 responden dengan kriteria yang digunakan dalam menentukan sample penelitian, antara lain:

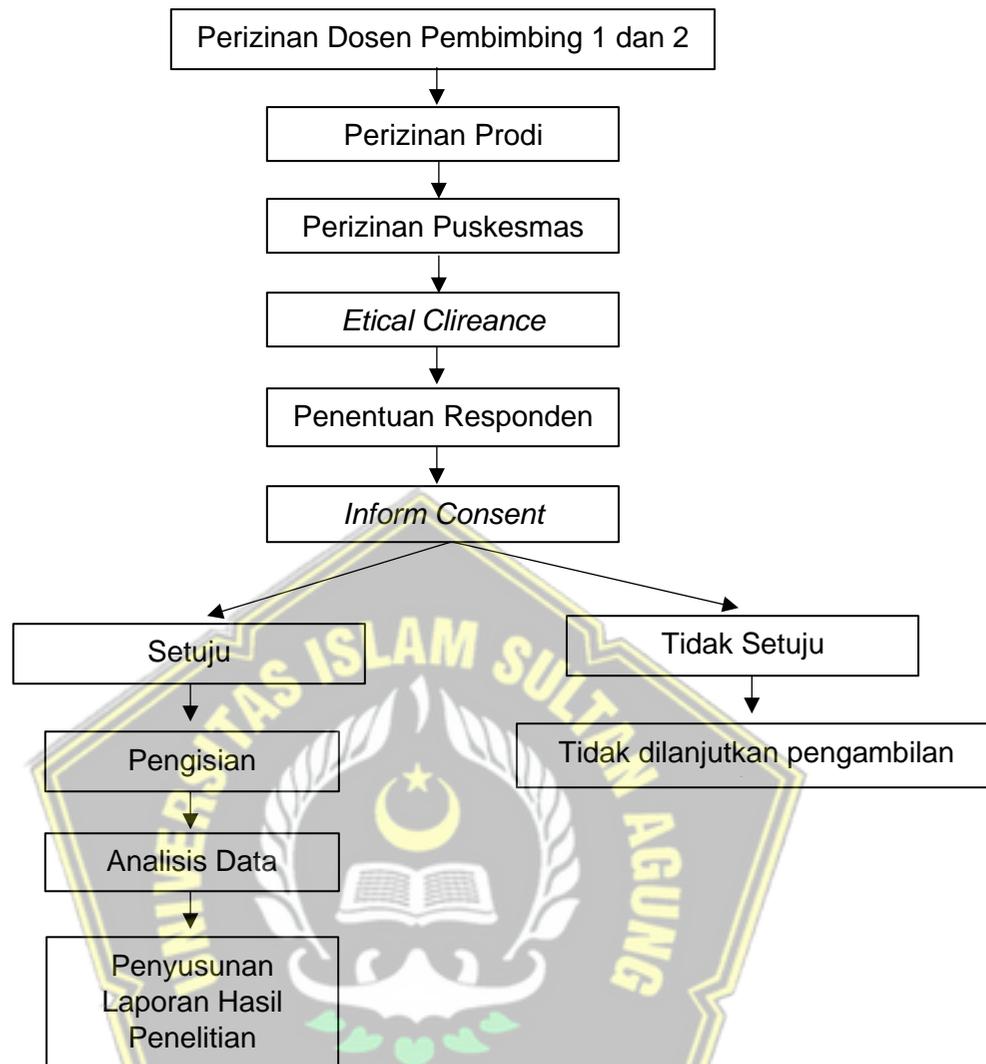
a. Kriteria Inklusi

- 1) WUS yang telah menikah
- 2) WUS yang berusia 30 - 50 tahun
- 3) WUS yang bisa baca tulis
- 4) WUS yang tidak menderita gangguan kejiwaan
- 5) WUS yang terdaftar dalam data puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
- 6) WUS yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) WUS yang berpindah tempat tinggal
- 2) WUS dalam keadaan sakit
- 3) WUS tidak hadir/tidak ada ditempat saat pengumpulan data dilakukan
- 4) WUS tidak dapat dihubungi
- 5) WUS yang tidak bersedia menjadi responden

C. Prosedur Penelitian



Tahap awal penyusunan proposal dimulai dengan menentukan masalah, kemudian masalah yang ditemukan digunakan untuk menentukan judul penelitian, selanjutnya mengajukan permohonan perizinan dari program studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Unissula, perizinan Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, kemudian melakukan survey pendahuluan dan penyusunan proposal, setelah proposal disetujui dilakukan pengajuan *etical clireance*. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menentukan responden dan pemberian lembar *inform consent*, apabila responden setuju maka dilakukan pengambilan data dengan mengisi lembar kuisiner dan dilakukan analisis data hingga

penyusunan laporan hasil penelitian, apabila responden tidak setuju maka tidak dilanjutkan pengambilan data.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat WUS terhadap pemeriksaan IVA.

2. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dukungan suami, dan faktor akses informasi.

E. Definisi Operasional

Tabel 4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Minat WUS melakukan IVA	Minat merupakan keinginan atau hasrat yang timbul dari dalam diri WUS untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks	Kuisisioner	1. Tinggi $\geq 76\%$ 2. Rendah $< 76\%$ (Swarjana, 2022)	Ordinal
2	Pendidikan	Pendidikan formal melalui bentuk pengajaran sampai mendapatkan ijazah (KemendikBud, 2016).	Kuisisioner	1. Pendidikan rendah (SD, SMP) 2. Pendidikan tinggi (SMA, D3, PT). (Arikunto, 2012)	Ordinal
3	Pengetahuan	Pengetahuan adalah seseorang mengenal atau mengetahui tentang sesuatu (Windi Chusniah Rachmawati, 2019).	Kuisisioner	Baik: $\geq 76\%$ Kurang: $< 76\%$ (Swarjana, 2022)	Ordinal
4	Sikap	Sikap seseorang terhadap sesuatu objek, perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).	Kuisisioner	Baik/positif: 70-100% Kurang/negatif: $< 70\%$ (Swarjana, 2022)	Ordinal

5	Dukungan suami	Dukungan merupakan sebuah kekuatan yang mengatur perilaku untuk mencapai tujuan dari seseorang yang memiliki hubungan dengan individu (Astuti, 2016).	Kuisisioner	Baik/tinggi: apabila didapat $\geq 80\%$ Kurang/rendah: apabila di dapat $\leq 80\%$ (Swarjana, 2022)	Ordinal
6	Akses informasi	Sumber informasi yang digunakan oleh seseorang untuk mengetahui sesuatu (Imas Masturoh, 2018).	Kuisisioner	Baik/menggunakan: \geq nilai tengah Kurang/tidak menggunakan: \leq nilai tengah (Swarjana, 2022)	Ordinal

F. Metode Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber secara langsung oleh peneliti dari responden (Yuesti, 2017). Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengisian lembar kuisisioner tentang minat WUS terhadap pemeriksaan IVA di masa pandemi covid-19.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari responden, data diperoleh dari orang lain atau melalui dokumen (Yuesti, 2017). Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini peneliti mendapatkan tambahan data melalui artikel penelitian, buku, web kemenkes, dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui pengumpulan data dari artikel, buku, web kemenkes, WHO, Profil Kesehatan Lampung Barat, KemendikBud, data Puskesmas Kecamatan Kebun Tebu, Wawancara bidan desa, dan hasil survey pendahuluan.

2. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuisisioner yang sudah pernah digunakan, diambil dari Marliani, 2018. Lembar kuisisioner digunakan untuk menilai faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan akses informasi terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA pada masa pandemi Covid-19 dengan pertanyaan yang sudah disediakan yang bersifat tertutup dan terstruktur.

Uji validitas dan reliabilitas kuisisioner dari Marliani, 2018 dilakukan di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terhadap 20 orang WUS karena jumlah penduduknya terbanyak di Kecamatan Tanjung Morawa.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari Marliani, 2018, yaitu sebagai berikut:

a) Kuisisioner Pendidikan

Kuisisioner Pendidikan merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pendidikan WUS yang di dapat melalui jalur formal. Variabel pendidikan dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) Rendah, bila WUS tamat pendidikan dasar (SD, SMP)
- 2) Tinggi, bila WUS tamat pendidikan lanjutan (SMA, D3, Perguruan Tinggi)

b) Kuisisioner Pengetahuan

Kuisisioner pengetahuan merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan WUS mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Variabel pengetahuan diukur dari 20 pertanyaan favorable menggunakan skala *multiple choise* dengan alternatif jawaban a, b, c, d. Apabila menjawab benar diberi skor 2, dan

menjawab salah diberi skor 1, kemudian dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) Baik, jika responden mampu menjawab dengan benar 16-20 pertanyaan dan memperoleh skor jawaban $\geq 76\%$
- 2) Kurang, jika responden mampu menjawab dengan benar kurang dari 15 pertanyaan dan memperoleh skor jawaban $< 76\%$

c) Kuisisioner Sikap

Kuisisioner Sikap merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA. Variabel sikap WUS diukur dari 10 pernyataan favorable dan 10 pernyataan unfavorable menggunakan Skala Likert dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Apabila responden menjawab pernyataan positif dengan sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Apabila responden menjawab pernyataan negatif dengan sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3 dan sangat tidak setuju diberi skor 4. Kemudian dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) Baik, jika responden memperoleh skor jawaban 51-80.
- 2) Kurang, jika responden memperoleh skor jawaban 20-50

d) Kuisisioner Dukungan Suami

Kuisisioner Dukungan Suami merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur dukungan suami terhadap WUS dalam pemeriksaan IVA. Variabel dukungan suami diukur dari 15 pertanyaan favorable menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Apabila responden menjawab ya

diberi skor 2, dan menjawab tidak diberi skor 1. Kemudian dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) Baik, jika responden memperoleh skor jawaban 23-30.
- 2) Kurang, jika responden memperoleh skor jawaban 15-22

e) Kuisisioner Akses Informasi

Kuisisioner akses informasi merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur sumber informasi yang didapatkan WUS mengenai kanker serviks dan metode pemeriksaan IVA. Variabel akses informasi diukur dari 7 pertanyaan favorable menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Apabila responden menjawab ya diberi skor 2, dan menjawab tidak diberi skor 1. Berdasarkan jumlah skor, pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) Baik, jika responden memperoleh skor jawaban 11-14.
- 2) Kurang menggunakan, jika responden memperoleh skor jawaban 7-10.

f) Kuisisioner Minat

Kuisisioner minat merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur minat WUS dalam terhadap pemeriksaan IVA. Variabel minat WUS diukur dari 8 pernyataan favorable dan 10 pernyataan unfavorable menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Apabila bidan menjawab ya diberi skor 2, dan menjawab tidak diberi skor 1. Kemudian dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) Tinggi, jika responden memperoleh skor jawaban 28-36.
- 2) Rendah, jika responden memperoleh skor jawaban 18-27

G. Metode Pengolahan Data

1. Editing

Dalam penelitian ini editing dilakukan dengan cara memeriksa kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan peneliti untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan adanya kuesioner yang belum terisi.

2. Coding

Dalam penelitian ini coding dan scoring dilakukan dengan pemberian kode dan skor pada setiap jawaban yang diperoleh untuk memudahkan proses entri data.

a. Pendidikan

1. Rendah (SD, SMP)
2. Tinggi (SMA, D3, Perguruan Tinggi)

b. Pengetahuan

1. Baik, jika responden menjawab dengan benar 16-20 pertanyaan dan memperoleh skor jawaban $\geq 76\%$
2. Kurang, jika responden menjawab dengan benar kurang dari 15 pertanyaan dan memperoleh skor jawaban $< 76\%$

c. Sikap

1. Baik, jika responden memperoleh skor jawaban 51-80.
2. Kurang, jika responden memperoleh skor jawaban 20-50

d. Dukungan Suami

1. Baik, jika responden memperoleh skor jawaban 23-30.
2. Kurang, jika responden memperoleh skor jawaban 15-22

e. Akses Informasi

1. Baik, jika responden memperoleh skor jawaban 11-14.
2. Kurang menggunakan, jika responden memperoleh skor jawaban 7-10.

f. Minat

1. Tinggi, jika responden memperoleh skor jawaban 28-36.
2. Rendah, jika responden memperoleh skor jawaban 18-27.

3. Cleaning

Dalam penelitian ini cleaning dilakukan dengan cara pengecekan data perbaikan terhadap data yang telah masuk sebelum dilakukan analisis data. Cleaning dilakukan untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi.

4. Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan uji statistik memakai bantuan program computer SPSS.

H. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis dilakukan untuk mendiskripsikan semua variabel penelitian dengan cara membuat variabel distribusi frekuensi dan persentase disetiap variabel disertai grafik.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan adalah ChiSquare karena skala pengukuran masing-masing variabel berupa skala ordinal. Dalam uji chi-square, apabila diperoleh p value kurang dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

I. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober - November 2022 di Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat sampai batas sampel dan data penelitian terpenuhi. Peneliti melakukan penelitian secara offline dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Bioetika dengan No. 426/X/2022/Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Unissula. Penelitian dengan menggunakan manusia sebagai subyek harus memerhatikan etika dan tujuan penelitian harus etis atau hak dan identitas responden harus dilindungi. Menurut *The Belmont Report* (Fatimah dan Nuryaningsih, 2018) ada 4 prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan, meliputi:

1. Hak untuk memilih (*Respect For The Persons*)

Hak seseorang untuk memilih bersedia atau tidak menjadi responden dalam penelitian dengan cara menandatangani lembar persetujuan menjadi responden yang telah diberikan, memberikan kesempatan kepada calon responden untuk bertanya mengenai penelitian dan prosedur yang akan dilakukan, serta menghormati apapun keputusan calon responden.

2. Bersifat tidak merugikan ataupun membahayakan responden (*Beneficence*)

Penelitian tidak bersifat merugikan maupun membahayakan orang lain ataupun pihak yang bersangkutan. Karena penelitian ini hanya menggunakan lembar kuisioner mengenai minat WUS terhadap pemeriksaan IVA dengan tetap merahasiakan identitas dan data responden, serta menjamin kerahasiaan informasi yang disampaikan responden. Peneliti hanya akan mencantumkan inisial nama responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. Tidak membeda-bedakan responden (*Justice*)

Responden memiliki kesetaraan dan keadilan yang sama, sehingga pada saat penelitian responden akan diperlakukan secara adil dan tanpa paksaan.

4. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Peneliti tidak boleh memberikan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas responden kepada siapapun karena responden mempunyai hak-hak dasar individu termasuk hak privasi dan hak kebebasan individu dalam memberikan informasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

UPT Puskesmas Kebun Tebu merupakan puskesmas yang beralamat di Jln Lingkar Puskesmas Kebun Tebu Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Puskesmas Kebun Tebu memiliki 10 Desa wilayah kerja dan memiliki 44 tenaga Kesehatan yang terdiri dari 2 Dokter, 22 Bidan, 19 Perawat, 1 Apoteker, dan 4 pegawai Tata Usaha.

Puskesmas Kebun Tebu dibangun pada tahun 2019 dengan luas bangunan 1022,78 M² dan beroperasi mulai bulan Januari 2019. Pelayanan kesehatan Puskesmas Kebun Tebu dilaksanakan melalui 6 kegiatan pokok secara menyeluruh dan terpadu, yaitu meliputi KIA/KB, kesehatan lingkungan, upaya peningkatan gizi, promosi kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengobatan, dan upaya kesehatan pengembangan meliputi kesehatan sekolah, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan lansia, dan pembinaan pengobatan tradisional. Fasilitas yang ada di puskesmas Kebun Tebu diantaranya UGD, rawat jalan, rawat inap, konseling, PONEC, BP gigi, Laboratorium, Puskesmas keliling, Poskesdes, dan ambulans Hebat.

2. Gambaran Proses Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi minat Wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis hubungan faktor yang memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA melalui kuisisioner yang diberikan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 78 WUS usia 30-50 tahun.

Pengambilan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pelayanan pemeriksaan IVA di puskesmas Kebun Tebu yaitu setiap hari selasa pukul 08.00-12.00 WIB yang dimulai tanggal 01 november 2022 sampai 29 November 2022.

Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, peneliti mendapatkan seluruh responden sudah memenuhi syarat sebagai sampel yang terdiri dari WUS yang telah menikah, WUS yang berusia 30 - 50 tahun, WUS yang bisa baca tulis, WUS yang tidak menderita gangguan kejiwaan, WUS yang terdaftar dalam data puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, WUS yang bersedia menjadi responden dan menandatangani format informed consent, jumlah sampel yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 78 WUS usia 30-50 tahun.

WUS yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden serta menandatangani format informed consent yang berikan oleh peneliti, selanjutnya peneliti memberikan kuisisioner untuk diisi oleh responden itu sendiri, tanpa bantuan siapa pun dan alat apapun (internet,smartphone, dll), kemudian responden yang sudah selesai bisa mengumpulkan kembali kuisisioner yang telah diisi kepada peneliti untuk dicek kelengkapan pengisian kuisisioner, setelah kuisisioner lengkap WUS diberikan souvenir sebagai ucapan terimakasih dari peneliti.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	41	52.6
Pendidikan Tinggi	37	47.4
Pengetahuan		
Baik	68	87.2
Kurang	10	12.8
Sikap		
Baik	38	48.7
Kurang	40	51.3
Dukungan Suami		
Baik	50	64.1
Kurang	28	35.9
Akses Informasi		
Baik	21	26.9
Kurang	57	73.1
Minat		
Tinggi	26	33.3
Rendah	52	66.7

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpendidikan Rendah sebanyak 41 orang (52,6%). Mayoritas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 68 orang (87,2%). Mayoritas responden yang bersikap kurang sebanyak 40 orang (51,3%). Mayoritas responden yang memiliki dukungan suami baik sebanyak 50 orang (64,1%). Mayoritas responden yang memiliki akses informasi kurang sebanyak 57 orang (73,1%), dan mayoritas responden yang memiliki minat rendah sebanyak 52 orang (66,7%).

2. Hubungan faktor yang memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Tabel 4.2 Pengaruh faktor pendidikan terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat.

		Minat				Nilai p
		Tinggi		Rendah		
		n	%	n	%	
Tingkat Pendidikan	Tinggi	14	37,8	23	62,2	0,423
	Rendah	12	29,3	29	70,7	
Total		26	33,3	52	66,7	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa WUS dengan tingkat Pendidikan tinggi (SMA, Diploma, Sarjana) rata-rata memiliki minat rendah sebanyak 23 responden (62,2%), WUS dengan tingkat Pendidikan rendah (SD, SMP) rata-rata memiliki minat rendah sebanyak 29 responden (70,7%), dengan nilai p-value 0,423 ($\geq 0,05$) sehingga Pendidikan tidak memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA.

Tabel 4.3 Pengaruh faktor pengetahuan terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat.

		Minat				Nilai p
		Tinggi		Rendah		
		N	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	26	38,2	42	61,8	0,017
	Kurang	0	0,0	10	100,0	
Total		26	33,3	52	66,7	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa WUS dengan tingkat Pengetahuan baik rata-rata memiliki minat tinggi sebanyak 26 responden (38,2%), WUS dengan tingkat pengetahuan kurang rata-rata memiliki

minat rendah sebanyak 10 responden (100,0%), dengan nilai p-value 0,017 ($\leq 0,05$), sehingga pengetahuan memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA.

Tabel 4.4 Pengaruh faktor sikap terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat

		Minat				Nilai p
		Tinggi		Rendah		
		n	%	n	%	
Sikap	Baik	17	44,7	21	55,3	0,037
	Kurang	9	22,5	31	77,5	
Total		26	33,3	52	66,7	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa WUS dengan tingkat Sikap baik rata-rata memiliki minat rendah sebanyak 21 responden (55,3%), WUS dengan tingkat sikap kurang rata-rata memiliki minat rendah sebanyak 31 responden (77,5%), dengan nilai p-value 0,037 ($\leq 0,05$) sehingga sikap memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA.

Tabel 4.5 Pengaruh faktor dukungan suami terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat.

		Minat				Nilai p
		Tinggi		Rendah		
		n	%	n	%	
Dukungan	Baik	19	37,3	32	62,7	0,313
Suami	Kurang	7	25,9	20	74,1	
Total		26	33,3	52	66,7	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa WUS dengan tingkat dukungan suami baik rata-rata memiliki minat rendah sebanyak 32 responden (62,7%), WUS dengan tingkat dukungan suami kurang rata-rata memiliki minat rendah sebanyak 20 responden (74,1%), dengan nilai

p-value 0,313 ($\geq 0,05$) sehingga dukungan suami tidak memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA.

Tabel 4. 6 Pengaruh faktor akses informasi terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas kebun tebu kabupaten lampung barat

		Minat				Nilai p
		Tinggi		Rendah		
		n	%	n	%	
Akses	Baik	3	14,3	18	85,7	0,030
Informasi	Kurang	23	4,04	34	59,6	
Total		26	33,3	52	66,7	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa WUS dengan tingkat akses informasi baik rata-rata memiliki minat rendah sebanyak 18 responden (85,7%), WUS dengan tingkat akses informasi kurang rata-rata memiliki minat rendah sebanyak 34 responden (59,6%), dengan nilai p-value 0,030 ($\leq 0,05$) sehingga akses informasi memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA.

C. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

a. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpendidikan Rendah sebanyak 41 orang (52,6%).

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya baik secara formal maupun non-formal melalui bentuk pengajaran maupun pelatihan (KemendikBud, 2016).

Hasil penelitian Manihuruk (2019), menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan Menengah dan tinggi banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, walaupun ibu berpendidikan menengah dan tinggi tetapi jika tidak mendapatkan akses informasi mempengaruhi perilaku tidak melakukan tes IVA. Responden yang berpendidikan rendah yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, dapat disebabkan oleh pengetahuan dan cara pandang seseorang lebih sempit dan tidak mudah untuk menerima ide atau saran yang baru. Sehingga, semakin rendah tingkat pendidikan ibu, maka ibu akan sulit menerima informasi tentang IVA dan lebih memilih untuk tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim (tes IVA).

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 68 orang (87,2%).

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan menstimulasi terbentuknya motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim (Anggraini, 2021).

Tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi keikutsertaan seseorang dalam mengikuti pemeriksaan IVA. Jika seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan timbul minat dan benar-benar melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, khususnya IVA. Masih kurangnya pengetahuan bisa dikarenakan kurangnya kesadaran WUS terhadap kesehatannya sendiri (Ayudia, 2021).

Hasil penelitian Silfia (2017) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi IVA adalah penghambat peningkatan kesadaran dan perubahan sikap manusia. Sebaliknya pengetahuan WUS yang baik akan membentuk sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks. Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik.

c. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas responden yang bersikap kurang sebanyak 40 orang (51,3%).

Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu obyek. Sikap pada dasarnya yang menentukan suatu tindakan. Sikap sangat menentukan seseorang ke arah lebih baik. Hasil penelitian Nikmatul Husna, Asfeni (2020) menyatakan bahwa WUS yang memiliki sikap positif akan memengaruhi keinginan untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA kepada masyarakat secara berkala. Sikap positif akan memunculkan perilaku wanita pasangan usia subur yang baik untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA (Ayudia, 2021).

d. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas responden yang memiliki dukungan suami baik sebanyak 50 orang (64,1%).

Dukungan merupakan sebuah *power* yang mengatur perilaku individu untuk mencapai tujuan (Astuti, 2016). Dukungan suami merupakan bentuk dukungan sosial terdekat dan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita. Dukungan yang di berikan dapat berupa informasi, menganjurkan, membantu dan mengantar, dalam upaya mendapatkan pelayanan kesehatan dan berpengaruh terhadap kunjungan ke pelayanan Kesehatan. Namun, sebagian besar suami kurang memiliki cukup informasi dan pengetahuan (Ayudia, 2021).

Dukungan yang diberikan juga bisa berupa respon atau tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita. Suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan berupa uang untuk biaya pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami yang tinggi tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA dukungan yang diberikan oleh suami hanya sekedar menganjurkan, mengantar tanpa memiliki pengetahuan yang baik tentang tes IVA itu sendiri.

Informasi yang diberikan oleh suami kepada istri belum cukup sehingga ibu masih tidak terpengaruh untuk melakukan tes IVA. selama ini yang menjadi sasaran dalam pencegahan kanker leher rahim adalah hanya pada ibu-ibu saja. Perlu dilakukan penyuluhan secara rutin di masyarakat tentang tes IVA dengan melibatkan suami agar suami mendapatkan informasi yang benar sehingga mereka dapat memberikan dukungan kepada para istri untuk tes IVA (Manihuruk, 2019).

e. Akses Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas responden yang memiliki akses informasi kurang sebanyak 57 orang (73,1%).

Akses informasi mengenai kanker serviks dan IVA dapat diperoleh dari mana saja seperti bidan, petugas kesehatan, kader kesehatan, keluarga, teman dan media massa. Saat ini media massa sangat berpengaruh dalam masyarakat untuk mendapatkan informasi. Jika seseorang tidak ada waktu untuk membaca, dia bisa mendengar dari radio atau melihat dari televisi tentang kesehatan sehingga persepsi mengenai kesehatan bisa berubah menjadi lebih baik untuk mencapai derajat kesehatan. Akses informasi merupakan salah satu faktor pendukung pertumbuhan pengetahuan yang dimiliki WUS tentang kanker serviks serta cara mendeteksinya yang melalui pemeriksaan IVA (Ayudia, 2021).

Penelitian Wulandari, dkk (2018) menunjukkan bahwa Sebagian besar WUS yang memiliki sikap kurang terhadap pemeriksaan IVA bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya akses informasi yang berkaitan dengan pengetahuan WUS, dan nantinya menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang didapatkan WUS sehingga sikap yang terbentuk menjadi tidak baik.

Hasil penelitian (Ayudia, 2021), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara akses informasi terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA. Responden yang mendapat informasi baik memiliki kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA, begitu sebaliknya responden yang kurang mendapat informasi kecil kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang mendapat informasi

baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan belum adanya minat diri sendiri, kurangnya pengetahuan, merasa takut bila hasilnya positif dan malu jika diperiksa.

f. Minat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dan mayoritas responden yang memiliki minat rendah sebanyak 52 orang (66,7%).

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah Rusmiati (2017). Wanita usia subur yang tidak berminat melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dikarenakan beberapa faktor.

Hasil penelitian Marliani (2018), menunjukkan bahwa minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, akses informasi, peran suami, dan peran teman. Menurut penelitian Sry Arina manihuruk, 2019 menunjukkan hasil analisis regresi logistik terlihat bahwa sumber informasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat ibu dalam pelaksanaan Tes IVA dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai Exp (B) sebesar 548,939. Artinya, dimana responden yang tidak mendapatkan akses sumber informasi memiliki resiko untuk mempengaruhi tingkat perilaku tidak melakukan tes IVA sebesar 548 kali lipat dari pada yang mendapatkan akses sumber informasi.

Peran informasi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang IVA sehingga responden dapat memahami dengan benar pada akhirnya mau melakukan pemeriksaan IVA secara teratur. Responden yang pernah terpapar informasi mengenai

pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker servik dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA sehingga akan berusaha untuk melaksanakannya. Sedangkan bagi responden yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA maka akan tidak mungkin baginya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

2. Pengaruh faktor Pendidikan terhadap Minat WUS dalam pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Dharmawati and Wirata, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan tidak memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, dengan nilai p-value 0,423 ($\geq 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh faktor pendidikan terhadap minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA disebabkan masih ada faktor lain seperti persepsi WUS yang berpendidikan rendah dan tinggi sama sama merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan IVA karena tidak memiliki riwayat keluarga, diperkuat oleh Marliani (2018) bahwa perbedaan tingkat pendidikan responden belum menjamin dapat meningkatkan minat WUS terhadap pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marliani (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh faktor pendidikan terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2018 ($p=0,741 > p=0,05$). Dimana Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan agar terjadi perubahan sikap yang positif dan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya terbangun dengan baik, sehingga kesadaran untuk berperilaku positif termasuk dalam hal Kesehatan semakin meningkat (Putri *et al.*, 2021).

Pendidikan berhubungan erat dengan pengetahuan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka seseorang memiliki pengetahuan yang luas. Akan tetapi, belum tentu seseorang yang pendidikannya rendah memiliki pengetahuan yang rendah. WUS yang memiliki pendidikan rendah, menengah dan tinggi belum tentu melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Ayudia, 2021).

WUS yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi tetapi belum mendapatkan informasi yang jelas tentang IVA membuat WUS tidak mengetahui/menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan IVA dan WUS yang berpendidikan rendah yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan pengetahuan dan cara pandang seseorang lebih sempit dan tidak mudah untuk menerima ide atau saran yang baru sehingga responden lebih memilih untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA (Manihuruk, 2019).

Selain itu, kondisi pandemi covid-19 juga membuat masyarakat enggan pergi ke fasilitas kesehatan terutama untuk melakukan

pemeriksaan kesehatan reproduksi dan seksual karena takut akan tertular covid-19. Selain itu, karena masyarakat juga menjalankan upaya pemerintah dalam mencegah penularan covid-19 dengan *social distancing*, dan pembatasan aktivitas kegiatan di fasilitas umum. Sehingga, kunjungan ke fasilitas kesehatan salah satunya Puskesmas pun dibatasi. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

3. Pengaruh faktor Pengetahuan terhadap Minat WUS dalam pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengenal tentang sesuatu (Anggraini, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, dengan nilai p-value 0,017 ($\leq 0,05$). Hal ini berarti semakin baik pengetahuan WUS, maka semakin kuat minat melakukan pemeriksaan IVA. Sesuai hasil penelitian bahwa WUS yang berpengetahuan baik memiliki minat tinggi dalam pemeriksaan IVA (38,2%). Sebaliknya, WUS yang berpengetahuan kurang tidak ada yang memiliki minat tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA (0,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mediana Sari (2021) bahwa WUS yang berpengetahuan baik mayoritas ingin melakukan tindakan IVA 70,7% dan sebaliknya WUS yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak ingin melakukan pemeriksaan IVA 73,1% dengan nilai p-value 0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan tindakan WUS melakukan IVA.

Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan menstimulasi terbentuknya motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim (Anggraini, 2021). WUS sebaiknya memiliki pengetahuan terkait manfaat, keuntungan, dan waktu melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran WUS untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Putri *et al.*, 2021).

Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan menstimulasi terbentuknya motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim (Anggraini, 2021).

4. Pengaruh faktor Sikap terhadap Minat WUS dalam pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Sikap merupakan respon yang timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, dengan nilai p-value 0,037 ($\leq 0,05$). Hasil ini dapat diartikan bahwa wanita usia subur yang memiliki sikap mendukung (baik) akan cenderung lebih baik keikutsertaanya dalam melakukan deteksi kanker serviks karena sikap baik tindakannya cenderung mendekati, menyenangkan, mengharapkan deteksi dini tersebut. Sesuai hasil penelitian bahwa WUS bersikap baik lebih banyak memiliki minat yang tinggi dalam deteksi dini kanker serviks dengan dengan metode IVA

(44,7%). Sebaliknya WUS bersikap kurang lebih banyak memiliki minat yang rendah dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (77,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mediana Sari (2021) bahwa WUS yang bersikap baik mayoritas ingin melakukan tindakan IVA (65,9%), dan sebaliknya WUS yang bersikap kurang mayoritas tidak ingin melakukan tindakan IVA (71,4%) dengan nilai p-value 0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan WUS melakukan pemeriksaan IVA.

Sikap seseorang terhadap sesuatu objek ialah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) ataupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu. Sikap juga berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu objek (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang menentukan sikap seseorang terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks antara lain pengalaman, pengetahuan, rasa kurang nyaman.

Pengalaman yang didapat seseorang sangat mempengaruhi sikapnya terutama pengalaman dalam pemeriksaan IVA, WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA akan timbul rasa was-was dan cemas sehingga menyebabkan rendahnya minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang masih awam tentang pemeriksaan IVA dan belum mengetahui tujuan serta manfaat dari pemeriksaan IVA membuat WUS merasa manfaat pemeriksaan IVA yang bertujuan mengetahui kelainan pra kanker leher rahim belum dapat menimbulkan niat kuat melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan rasa kurang

nyaman dan takut dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Marliani, 2018).

5. Pengaruh faktor Dukungan Suami terhadap Minat WUS dalam pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Dukungan merupakan sebuah *power* yang mengatur perilaku individu untuk mencapai tujuan (Astuti, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan suami tidak memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, dengan nilai p-value 0,313 ($\geq 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Masturoh (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan suami tidak berpengaruh terhadap perilaku WUS dalam pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. WUS yang kurang mendapatkan dukungan suami 90,4% tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 9,6% melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan WUS yang mendapatkan dukungan suami 95% tidak melakukan pemeriksaan IVA dan hanya 4,4% yang melakukan pemeriksaan IVA, dengan nilai p-value 0,222 ($\geq 0,05$). Sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku WUS terhadap pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami tidak memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA, karena sebagian besar suami kurang memiliki cukup informasi dan pengetahuan untuk ikut serta mendukung WUS dalam pemeriksaan IVA. Kurangnya informasi dan pengetahuan suami dikarenakan kurangnya terpapar pendidikan

kesehatan dan penyuluhan mengenai pemeriksaan IVA dari petugas kesehatan (Masturoh, 2016).

Dukungan suami merupakan upaya yang diberikan suami untuk meningkatkan minat deteksi dini kanker serviks meliputi informasi, dorongan (pujian) dan biaya, sehingga keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada anggota keluarga karena suami mempunyai tanggung jawab memberikan informasi, motif dan dana untuk memenuhi tanggung jawabnya bidang kesehatan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan suami salah satunya yaitu dengan cara pemberian penyuluhan bagi suami tentang kanker serviks dan cara melakukan deteksi dininya sehingga suami paham dan menyadari bahwa pemeriksaan tersebut sangat penting. Dengan demikian suami dapat memberi dukungan penuh kepada WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sehingga timbul keinginan WUS melakukan pemeriksaan IVA (Marliani, 2018).

6. Pengaruh faktor Akses Informasi terhadap Minat WUS dalam pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Akses Informasi merupakan sumber informasi yang diterima oleh panca indera untuk kemudian diteruskan ke otak dan disusun secara sistematis (Imas Masturoh, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor akses informasi memengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, dengan nilai p-value 0,030 ($\leq 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mediana Sari (2021) bahwa WUS yang mendapatkan sumber informasi dengan baik mayoritas

ingin melakukan pemeriksaan IVA (64,1%) dan WUS yang mendapatkan informasi kurang mayoritas tidak ingin melakukan pemeriksaan IVA (66,7%) dengan nilai p-value 0,003 ($\leq 0,05$).

Keterpaparan individu terhadap sumber informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan, orang yang memiliki motivasi rendah menunjukkan bahwa pengetahuan WUS masih kurang yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden sehingga pengetahuan yang mereka miliki terbatas, ada pula yang mengatakan belum pernah mendengar atau mendapat informasi dari media mengenai pemeriksaan IVA serta manfaat dari pemeriksaan IVA itu sendiri. WUS menggunakan informasi yang diperolehnya untuk dapat meningkatkan minat kuat melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA (Wahyuni *et al.*, 2020).

D. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini tidak mengkorelasikan dan tidak membahas karakteristik responden sehingga faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat WUS selain variabel bebas tidak diketahui secara pasti sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan menambah variabel karakteristik responden.
2. Peneliti melakukan penelitian langsung kepada responden yang datang ke puskesmas Kebun Tebu sehingga peneliti memiliki kendala dalam melakukan penelitian karena WUS yang datang untuk melakukan pemeriksaan IVA hanya sedikit yang mengakibatkan peneliti harus datang setiap hari ke puskesmas untuk mendapatkan responden diluar jam pelayanan pemeriksaan IVA.

3. Peneliti melakukan penelitian pada masa pandemi covid-19 sehingga diperlukan protokol kesehatan saat penelitian berlangsung. Salah satunya dengan penggunaan masker baik peneliti maupun responden. Namun, saat penelitian dilakukan responden mengeluh kurang nyaman karena tidak terbiasa menggunakan masker dalam jangka waktu yang lama dan membuat responden kesulitan bernapas, mengingat waktu pengisian kuisisioner yang cukup lama sehingga diperbolehkan saat pengisian kuisisioner untuk membuka masker dengan syarat sudah vaksin, menjaga jarak, tidak sedang mengalami gejala covid, dan tidak bepergian (luar kota) selama 1 bulan terakhir, serta responden yang hadir dalam ruangan tidak lebih dari 30 orang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor pendidikan tidak memengaruhi minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dengan nilai p-value 0,423.
2. Faktor pengetahuan memengaruhi minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dengan nilai p-value 0,017.
3. Faktor sikap memengaruhi minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dengan nilai p-value 0,037.
4. Faktor dukungan suami tidak memengaruhi minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat nilai p-value 0,313.
5. Faktor akses informasi memengaruhi minat WUS melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat nilai p-value 0,030.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan kepada:

1. Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dan petugas Kesehatan

Untuk mendukung minat dan sikap WUS menjadi lebih baik dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan motivasi terutama dari tenaga kesehatan, suami dan keluarga untuk mencari informasi mengenai pemeriksaan IVA, selanjutnya mengajak, mendampingi dan memberikan informasi tentang manfaat pemeriksaan IVA. Pada masa pandemi covid-19 dukungan, motivasi, dan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan media online.

2. Masyarakat

Masyarakat khususnya pasangan usia subur agar lebih aktif mencari informasi terkait pemeriksaan IVA sehingga suami dapat memberikan dukungan penuh kepada istri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

3. Peneliti selanjutnya

Dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh dari variabel bebas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2017) 'Persepsi Tentang Kanker Serviks, Promosi Kesehatan, Motivasi Sehat Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Bidan Di Wilayah Depok', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), Pp. 32–41. Doi: 10.33221/Jikes.V16i2.11.
- Anggraini, F. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi', 4(1), Pp. 1–23.
- Arikunto, S. (2012) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek'.
- Astuti, K. T. (2016) 'Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pengetahuan Penggunaan Metode Operasi Wanita (MOW) Di Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Pp. 1–15.
- Ayudia, V. N. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Titi Papan Medan Deli Tahun 2020', Pp. 1–89.
- Bkkbn (2015) *Batasan Dan Pengertian MDK*, Bkkbn. Available At: <http://Aplikasi.Bkkbn.Go.Id/Mdk/Batasanmdk.Aspx>.
- Buana, R. D. (2017) 'Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa', *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), Pp. 1689–1699. Available At: <File:///C:/Users/User/Downloads/Fvm939e.Pdf>.
- Chairani, I. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, P. 39. Doi: 10.14203/Jki.V0i0.571.
- Damai Noviasari, Siti Nuryanti, A. (2021) 'Dukungan Suami Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Berdasarkan Data Dari World Health Organization (WHO) Pada Tahun 2014', *Journal, Mahakam Midwifery Keperawatan, Jurusan Kaltim, Poltekkes Kemenkes Mt, Jl Graha, Haryono Balikpapan, Indah No Kebidanan, Mahasiswa Jurusan Kaltim, Poltekkes Kemenkes Haryono, Jl M T*, 6(2), Pp. 90–95.
- Dharmawati, I. G. A. A. And Wirata, I. N. (2016) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), Pp. 1–5.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2016) *Petunjuk Teknis Inspeksi Visual Asam Asetat Untuk Deteksi Dini Kanker Leher Rahim, Pada Seksi Pengamatan Penyakit, Imunisasi Dan Kesehatan Matra*.
- Dinkes Provinsi Lampung (2021) 'Profil Kesehatan Provinsi Lampung', *Timesindonesia*, 2020(0751), P. 2021. Available At: <https://Www.Timesindonesia.Co.Id/Read/News/336019/Setahun-Pandemi-Pernikahan-Usia-Dini-Di-Ngawi-Terus-Mengalami-Kenaikan>.
- Fatimah And Nuryaningsih (2018) 'Buku Ajar Buku Ajar', 2.

- Feyissa, G. T., Tolu, L. B. And Ezeh, A. (2020) 'Impact Of Covid-19 Pandemic On Sexual And Reproductive Health And Mitigation Measures: The Case Of Ethiopia', *African Journal Of Reproductive Health*, 24(2 Special Edition COVID-19), Pp. 24–26. Doi: 10.29063/Ajrh2020/V24i2s.3.
- Fikri, F. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat'.
- Imas Masturoh, Dan N. A. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Pe.
- Imelda, F. And Santosa, H. (2020) *Kanker Serviks Pada Wanita, Journal Endurance*. Available At: <https://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/2300/Fulltext.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y>.
- Juanda, D. And Kesuma, H. (2015) 'Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Untuk Pencegahan Kanker Serviks', *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), Pp. 169–174. Available At: <https://Ejournal.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Jkk/Article/View/2549>.
- Kemendikbud (2016) *KBBI Daring, Kementerian Pendidikan Dan Budaya*. Available At: <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Pendidikan>.
- Kemenkes RI (2015) 'Kanker Serviks'.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) 'Hari Kanker Sedunia 2019 – Sehat Negeriku', *Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, Kementrian Kesehatan Ri*, Pp. 30–31.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19)', *Germas*, Pp. 11–45. Available At: https://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/Download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.Pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 Di Tempat Dan Fasilitas Umum', *Kementerian Kesehatan RI*. Available At: <https://Covid19.Go.Id/P/Protokol/Panduan-Pencegahan-Penularan-Covid-19-Di-Tempat-Dan-Fasilitas-Umum>.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) 'Situasi Penyakit Infeksi Emerging Minggu 46 Tahun 2021', *Infeksi Emerging Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi*, 469, P. 2021. Available At: <https://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/Document/Situasi-Penyakit-Infeksi-Emerging-Minggu-46-Tahun-2021/View>.
- Korompot, S., Rahim, M. And Pakaya, R. (2020) 'Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar', *JAMBURA Guidance And Counseling Journal*, 1(1), Pp. 40–48. Doi: 10.37411/Jgcj.V1i1.136.
- Lestari, A. I. And Budi Hidayat (2019) 'Deteksi Dini Conventional Smear Dan Liquid Based Cytology Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks: Literature Review', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), Pp. 71–78.
- Manihuruk, S. A. (2019) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pelaksanaan Tes Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019', 3, Pp. 1–9.
- Marliani (2018) 'Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS Terhadap Pemeriksaan IVA'.

- Masturoh, E. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)', *Skripsi*, Pp. 1–148.
- Nikmatul Husna, Asfeni, V. Y. T. (2020) 'Pendidikan, Pengaruh Terhadap, Kesehatan Deteksi, Tentang Kanker, Dini', 2(2), Pp. 73–79.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Available At: [Http://Library.Poltekkespalembang.Ac.Id/Keplinggau/Index.Php?P=Show_Detail&Id=1574](http://Library.Poltekkespalembang.Ac.Id/Keplinggau/Index.Php?P=Show_Detail&Id=1574).
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta. Available At: [Http://Katalogdiskerpuslebak.Perpusnas.Go.Id/Detail-Opac?Id=6782](http://Katalogdiskerpuslebak.Perpusnas.Go.Id/Detail-Opac?Id=6782).
- Permenkes (2015) 'Peraturan Menteri Kesehatan', *Kementerian Kesehatan RI*, 151(2), Pp. 10–17.
- Putri, A. D. *Et Al.* (2021) 'Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat', 3, Pp. 1–8.
- RI, K. (2019) *Indonesia Health Profile 2018, Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Rio, S., Sri, E. And Suci, T. (2017) 'Persepsi Tentang Kanker Serviks Dan Upaya Prevensinya Pada Perempuan Yang Memiliki Keluarga Dengan Riwayat Kanker', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(3), Pp. 159–169.
- Riskesdas (2020) 'Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019', (44), P. 305.
- Rostime Hermayerni Simanullang, Dkk (2020) *Cegah Dini Kanker Serviks*. Edited By Guepedia/La. Guepedia. Available At: [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=69lmeaaaqbaj&Lpg=PA2&Ots=Qyuc5ej_Ph&Dq=Rostime Hermayerni Simanullang%2C 2020 Cegah Dini Kanker Serviks&Pg=PA2#V=OnePage&Q=Rostime Hermayerni Simanullang, 2020 Cegah Dini Kanker Serviks&F=False](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=69lmeaaaqbaj&Lpg=PA2&Ots=Qyuc5ej_Ph&Dq=Rostime+Hermayerni+Simanullang%2C+2020+Cegah+Dini+Kanker+Serviks&Pg=PA2#V=OnePage&Q=Rostime+Hermayerni+Simanullang,+2020+Cegah+Dini+Kanker+Serviks&F=False).
- Rusmiati (2017) 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), Pp. 21–36. Available At: [Http://Journal.Stkipnurulhuda.Ac.Id/Index.Php/Utility](http://Journal.Stkipnurulhuda.Ac.Id/Index.Php/Utility).
- Sab'ngatun, S. And Riawati, D. (2019) 'Hubungan Antara Usia Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva', *Avicenna : Journal Of Health Research*, 2(2), Pp. 104–110. Doi: 10.36419/Avicenna.V2i2.306.
- Sari, M. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Tindakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021', *Journal Of Healthcare Technologi And Medicine*, 7(2), Pp. 1309–1321.
- Silfia, (2017). (2017) 'Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Talise. Journal Center Of Research Publication In Midwifery And Nursing. Vol.1, No.2', 1(13), Pp. 69–83.
- Siregar, W. W., Handayani, D. And Serdang, K. D. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam', 1(1), Pp. 37–44.

- Siyoto, S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Edited By Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Small, W. *Et Al.* (2017) 'Cervical Cancer: A Global Health Crisis', *Cancer*, 123(13), Pp. 2404–2412. Doi: 10.1002/Cncr.30667.
- Sulistiowati, E. And Sirait, A. M. (2014) 'Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 42(3), Pp. 193–202.
- Swarjana, I. K. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Ed. I. Edited By R. Indra. Yogyakarta: Penerbit Andi. Available At: https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Pengetahuan_Sikap_Perilaku_Persepsi/Apfeeaaqbaj?hl=id&gbpv=0.
- Tosepu, R. *Et Al.* (2020) 'Correlation Between Weather And Covid-19 Pandemic In Jakarta, Indonesia', *Science Of The Total Environment*, 725. Doi: 10.1016/J.Scitotenv.2020.138436.
- Wahyuni, L. *Et Al.* (2020) 'Suplementasi Sari Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L.) Dalam Air Minum Terhadap Produktivitas Telur Puyuh', *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, 18(2), Pp. 54–61. Doi: 10.29244/Jintp.18.2.54-61.
- Weng, Q. *Et Al.* (2020) 'Women's Knowledge Of And Attitudes Toward Cervical Cancer And Cervical Cancer Screening In Zanzibar, Tanzania: A Cross-Sectional Study', *BMC Cancer*, 20(1), Pp. 1–12. Doi: 10.1186/S12885-020-6528-X.
- Windi Chusniah Rachmawati (2019) *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.
- Wulandari, A., Wahyuniingsih, S. And Yunita, F. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan*, 2(2), Pp. 93–101. Available At: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0ahubungan>.
- Yuesti, A. A. P. A. Dan A. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Denpasar: Abpublisher.